

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kehidupan siswa salah satunya adalah Matematika. Pembelajaran secara kontekstual dalam Matematika membuat siswa lebih tertarik dalam mengikutinya. Siswa merasa sedang berada di dunianya ketika mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kontekstual dalam Matematika salah satunya dengan mengaitkan budaya di sekitar siswa untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Budaya atau kebiasaan yang ada di lingkungan siswa bisa dijadikan sebagai media dalam pembelajaran Matematika. Sumber belajar dari budaya ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar sekaligus mengenalkan budaya di sekitar siswa dan melestarikannya. Cara meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia dalam Pembelajaran (Kusuma, 2016). Kondisi yang terjadi di sekolah dasar saat ini belum memanfaatkan budaya sebagai sumber belajar.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dapat dijadikan guru sebagai media dalam pembelajaran kepada siswa khususnya budaya di sekitarnya. Tarian tradisional Kethek Ogleng merupakan budaya lokal yang ada di sekitar siswa khususnya wilayah Wonogiri. Kesenian ini akan bisa terus lestari ketika siswa mengenali dan memahami cara memerankannya. Mengenalkan sekaligus memahamkan budaya tersebut dapat dilakukan guru

disaat pembelajaran. Guru bisa menerapkan Etnomatematika dalam pembelajaran untuk mengakomodasi pernyataan tersebut.

Etnomatematika adalah praktik Matematika dalam kelompok budaya (Haryanto, dkk. 2017). Etnomatematika tidak hanya membahas pengetahuan matematika tetapi juga bahasa, nilai, perilaku, pengetahuan, dan praktik kelompok budaya menyebar di lingkungan tertentu (Vasquez (2017). Penelitian sebelumnya memperkuat dengan hasil menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika mampu memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan matematika secara induktif (Dahlan dan Permatasari, 2018). Etnomatematika selain memberi warna baru dalam belajar Matematika juga menjadi solusi untuk melestarikan budaya daerah yang ada di sekitar siswa.

Kajian Etnomatematika telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Agung Hartoyo yang melakukan penelitian tentang etnomatematika dalam budaya masyarakat Dayak di perbatasan Indonesia-Malaysia wilayah Kalimantan Barat. Hasil penelitian menyatakan bahwa etnomatematika digunakan oleh masyarakat ketika mereka melakukan aktivitas sehari-hari, atau melaksanakan berbagai upacara adat. Konsep matematika (geometri) yang lebih rumit diterapkan oleh masyarakat pada motif-motif anyaman topi (Hartoyo, A. 2012). Penelitian lain dilakukan oleh Edy Tandililing tentang pengembangan etnomatematika berbasis budaya lokal di Kalimantan Barat dalam upaya pengembangan pembelajaran matematika di sekolah khususnya di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berbagai jenis

kegiatan, sastra lisan, artifak-artifak, permainan tradisional, budaya menghitung dan mengukur di masyarakat Dayak Kanayat'n dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika di sekolah (Tandililing, E. 2013). Penelitian etnomatematika berikutnya dilakukan oleh Pitriana Tandililing tentang konsep - konsep geometri yang terdapat pada ukiran rumah adat Tongkonan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Konsep-konsep geometri yang terdapat pada ukiran rumah adat Tongkonan adalah simetri, monolinier, sudut siki-siku, diagonal, garis sejajar, garis lengkung, persegi, persegipanjang, lingkaran, segitiga, belaketupat, layang-layang, trapesiu dan jajargenjang. Konsep geometri yang paling banyak dan hampir ditemukan pada semua ukiran Toraja adalah segitiga (Tandililing, P. 2015).

Urian di atas menunjukkan bahwa etnomatematika membantu guru dalam pembelajaran Matematika yang dikaitkan dengan budaya akan tetapi belum menjelaskan bagaimana pengelolaannya. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana mengelola etnomatematika yang ada dalam tarian tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran khususnya berkaitan dengan budaya serta Matematika yang menarik sehingga bisa melestarikan budaya daerah khususnya tarian Kethek Ogleng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo?
2. Bagaimana pengorganisasian etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo?
3. Bagaimana pengendalian etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo.
3. Untuk mendeskripsikan pengendalian etnomatematika pada tari tradisional Kethek Ogleng di SD Negeri 2 Jatirejo.

## **D. Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis)**

Manfaat teoritis yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya penerapan etnomatematika dalam pembelajaran.
2. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada materi pelajaran Matematika.

Manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatnya minat dalam pembelajaran Matematika serta semakin mengenal budaya lokal seperti tari Kethek Ogleng.
2. Bagi guru, meningkatnya kreativitas dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal khususnya tari Kethek Ogleng dalam pembelajaran Matematika.
3. Bagi sekolah, kualitas pembelajaran meningkat khususnya dalam pembelajaran Matematika dan Seni Budaya